

SKRIPSI
PENERAPAN BELAJAR BERMAKNA UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TENTANG THAHARAH PESERTA DIDIK KELAS
VII MTs DI PESANTREN NURUL AZHAR TALAWÉ
KAB. SIDRAP



OLEH:

AFIFFAHTUL AULIAH
NIM.2020203886208065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

**PENERAPAN BELAJAR BERMAKNA UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TENTANG THAHARAH PESERTA DIDIK KELAS
VII MTs DI PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA
KAB. SIDRAP**



OLEH

**AFIFFAHTUL AULIAH
NIM.2020203886208065**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Thaharah Peserta Didik Kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Afiffahtul Auliah

NIM : 2020203886208065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-1456 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

(*[Signature]*....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,

[Signature]

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Thaharah Peserta Didik Kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Afiffahtul Auliah

NIM : 2020203886208065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2366 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

Tanggal kelulusan : 15 September 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(Ketua)

Drs. Anwar, M.Pd

(Anggota)

Bahtiar, M.A.

(Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. atas rahmat, hidayah, dan inayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Penerapan Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Thaharah Peserta Didik Kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap”, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., pembawa risalah kebenaran. Semoga kita mendapat syafaat beliau di hari akhir. Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada Ayahanda Muhammad Nasru, S.Ag., M.M.Pd., dan Ibunda Satriani Kadir tercinta yang selalu memberikan perhatian, semangat, kebaikan, dan doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Kalian berdua telah mengisi dunia peneliti dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya.

Terima kasih juga kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., . Berkat kebaikan dan kesabaran beliau, beliau rela meluangkan waktunya untuk bimbingan dan pendidikan agar penelitian ini dapat terselesaikan pada waktunya. Tanpa bimbingan dan arahan beliau, peneliti merasa tidak akan mampu menyelesaikannya dengan sempurna. Selain itu, peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya melalui pengajaran dan pembelajaran di luar studi formal selama di kampus ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Drs. Anwar, M.Pd. dan Bahtiar, S.Ag, M.A., selaku Anggota Komisi Penguji atas segala masukan dan bimbingannya.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa studi.
6. Kepala Sekolah, dewan guru, serta peserta didik kelas VII di Pesantren Nurul Azhar Talawe yang telah memberikan dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Sahabat terbaik, tersayang, dan sahabat di segala kondisi yang sudah menemani peneliti hingga akhir, selalu memberikan semangat dan dukungan dalam momen-momen sulit selama penulisan skripsi, serta menyediakan Pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat peneliti membutuhkannya. Peneliti tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya memiliki kalian dalam hidupnya.

Parepare, 18 November 2025
27 Jumadil Awal 1447



Afiffahtul Aulia
2020203886208065

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afiffahtul Auliah
NIM : 2020203886208065
Tempat/Tgl Lahir : Cipotakari Sidrap, 02 April 2001
Program Studi : Pendidikan Agama
Islam Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan
Pemahaman Tentang Thaharah Peserta Didik Kelas
VII di MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab.
Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 November 2025
27 Jumadil Awal 1447



Afiffahtul Auliah
2020203886208065

ABSTRAK

Afiffahtul Auliah. *Penerapan Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Pemahaman Thaharah Peserta Didik Kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap (dibimbing oleh Hj. Hamdanah)*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya konsep Thaharah dalam kehidupan spiritual santri, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, penerapan teori belajar bermakna di Pesantren Nurul Azhar Talawe dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama, khususnya terkait dengan kesucian dalam ibadah. Melalui proses ini, diharapkan santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kebersihan fisik dan spiritual, tetapi juga dapat merasakan makna yang lebih mendalam, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menilai perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidrap, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bermakna menurut teori David Ausubel efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi thaharah. Penerapan belajar bermakna yang mengaitkan materi dengan pengalaman ibadah sehari-hari, didukung oleh penggunaan media yang variatif dan bimbingan guru yang lebih intensif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II, sehingga pembelajaran bermakna dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi thaharah..

Kata kunci: *Belajar Bermakna, Thaharah*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	13
C. Pembagian Najis	31
D. Kerangka Pikir.....	35
E. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Subjek Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian	38

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VIII
BIODATA PENULIS	XXXIII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	34
1.2	Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart	38



DAFTAR TABEL

No tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	11
2.2	Kisi-kisi lembar observasi	47
2.3	Penilaian peserta didik	48
2.4	Data hasil observasi pemahaman peserta didik tentang thaharah melalui praktik langsung di siklus I	57
2.5	Rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik	60
2.6	Data hasil observasi pemahaman peserta didik tentang thaharah melalui praktik di siklus II	65
2.7	Rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik	66
2.8	Hasil perbandingan siklus I dan siklus II	68

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	Ts	te dan sa
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dzal</i>	Dz	de dan zet
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dhad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhommah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mātā
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul janna
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah(Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl-qur'an
Al-sunnah qablal-tadwin
Al-ibāratbi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah* بِاِله *billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fīrahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnās ilalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fī hal-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad*
Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd*
(bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan, pengajaran maupun latihan agar peserta didik dapat berperan serta dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Pendidikan selalu melibatkan kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologi merupakan salah satu landasan yang penting dalam bidang pendidikan.² Pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan terjadi secara terstruktur yang bertujuan untuk menumbuhkan situasi belajar maupun proses belajar yang mampu menumbuhkan keaktifan dalam diri peserta didik sehingga nantinya mereka akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mempunyai spiritualitas, karakter, akhlak terpuji, intelektual, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, orang lain, masyarakat, bangsa serta negara.

Pendidikan di Pesantren memiliki ciri khas yang memadukan pembelajaran agama dan umum dengan pendekatan yang holistik. Salah satu materi penting yang diajarkan adalah Thaharah , yang mencakup aspek kesucian fisik dan spiritual sebagai dasar pelaksanaan ibadah dalam Islam. Namun, tantangan dalam pembelajaran

¹ Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012). h.8

² Mona Ekawati, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran," *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (26 Desember 2019): h.1, <https://doi.org/10.24036/et.v7i2.106979>.

Tharah sering kali terletak pada bagaimana membuat siswa benar-benar memahami konsep-konsep tersebut secara mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

David Ausubel, seorang pakar pendidikan, memperkenalkan teori belajar bermakna *Meaningful Learning* yang menekankan pentingnya menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Thaharah di pesantren, karena siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep, tetapi juga mampu memahaminya dengan konteks kehidupan nyata dan nilai-nilai agama yang mereka praktikkan sehari-hari. Metode pembelajaran bermakna David P. Ausable merupakan pembelajaran psikologis dengan cara mengelola pembelajaran secara konkret (*organizer act*), yakni bentuk pembelajaran yang dapat menjembatani antara materi Pelajaran dengan gagasan yang akan disampaikan. Kemungkinan yang terjadi selama ini para guru dalam menjelaskan materi Pelajaran atau berbagai ide di kelas masih sangat abstrak. Akibatnya tidak banyak penjelasan guru yang dapat difahami siswa.³

Pesantren Nurul Azhar Talawe yang memiliki visi untuk mendidik santri dengan pemahaman agama yang holistik, merupakan tempat yang sangat tepat untuk menerapkan pendekatan belajar bermakna ini dalam pembelajaran Thaharah . Dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki santri tentang agama dan ibadah, serta membangun konteks yang lebih luas tentang kesucian dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan pembelajaran Thaharah tidak hanya menjadi seremonial, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menjaga kesucian hati, pikiran, dan perilaku.

³ H. E. Mulyasa, “*Standar Kompetensi*,” Bandung: Remaja Rosdakarya , 2013, h. 26.

Kebersihan jasmani tercermin dengan bagaimana seseorang selalu bersuci sebelum melakukan ibadah menghadap Allah Swt. Berdasarkan hal tersebut, pada hakikatnya tujuan bersuci adalah agar umat muslim terhindari dari kotoran atau debu sehingga secara sengaja atau tidak sengaja membatalkan ibadah kepada Allah Swt. Melalui penerapan teori belajar yang bermakna, diharapkan santri di Pesantren Nurul Azhar Talawe dapat menumbuhkan konsep Thaharah dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari, serta meningkatkan kualitas ibadah mereka. Pembelajaran yang bermakna ini akan mengarah pada pembentukan pribadi yang tidak hanya menguasai tata cara ibadah, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi, mampu memaknai setiap aspek kehidupan dengan penuh kesucian, serta mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Thaharah. Manfaat penelitian ini agar guru mengetahui apa dan bagaimana pembelajaran thaharah yang baik bagi anak di lakukan dan dilaksanakan, sekolah mendapatkan formulasi yang tepat tentang pentingnya bersuci bagi anak, orang tua mendapat pemahaman yang benar tentang peran mereka dalam membantu sekolah dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak yang bisa dilakukan di rumah. Dengan melihat pentingnya konsep Thaharah dalam kehidupan spiritual santri, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, penerapan teori belajar bermakna di Pesantren Nurul Azhar Talawe dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama, khususnya terkait dengan kesucian dalam ibadah.

Melalui proses ini, diharapkan santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kebersihan fisik dan spiritual, tetapi juga dapat merasakan makna yang lebih

mendalam, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe kab. Sidrap”.

Dalam fiqih Islam pembahasan mengenai thaharah mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadas. Pada dasarnya ajaran Islam mengharuskan kebersihan, karena Islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan. Islam mengajarkan manusia untuk bersuci dan mensucikan diri.

Allah berfirman dalam QS. At- Taubah /9: 108.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ١٠٨

Terjemahnya :

*Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.*⁴

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut dapat kita ketahui bahwa, thaharah merupakan hal yang sangat penting terutama dalam hal beribadah. Karena bersuci merupakan syarat sahnya shalat, sehingga harus dipahami betul bagaimana penerapan thaharah yang sesuai dengan aturan Islam. Jika bersucinya tidak sesuai maka

⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahanya, “ Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013, h.204

shalatnya akan tidak sah. Pada ayat diatas Allah menegaskan bahwa Dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin peneliti ketahui yaitu:

1. Bagaimana penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik di kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap?
2. Apakah penerapan belajar bermakna dapat meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan Penerapan Belajar Bermakna dalam Pembelajaran Thaharah di Kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap
2. Untuk Mengetahui dapat tidaknya Penerapan Belajar Bermakna untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

D. Kegunaan Penelitian

Secara Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terutama dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan juga memberikan kontribusi pemikiran serta dijadikan bahan untuk mereka yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka pada

mata pelajaran PAI, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan melalui kajian tentang belajar bermakna untuk pemahaman thaharah peserta didik di pesantren nurul Azhar talawe.
2. Kegunaan Praktis
 - b. Bagi peserta didik, yaitu membantu dalam proses penerapan belajar bermakna dan dapat meningkatkan pemahaman tentang thaharah pada peserta didik sehingga materi dapat difahami dengan lebih mudah.
 - c. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sekaligus sebagai rujukan dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran, serta membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi.
 - d. Bagi Sekolah, menjadi model implementasi media pembelajaran yang dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran, sehingga mendukung pengembangan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

- e. Bagi Peneliti, dapat memperoleh manfaat yang signifikan baik segi akademis maupun professional, sekaligus memberikan kontribusi berarti pada penggunaan penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidrap.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan rujukan bagi setiap peneliti dalam melakukan penelitian yang berisi penelitian dari orang lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam membuat penelitian. Berikut hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini:

Penelitian pertama dilakukan oleh Nefi Darmayanti, Khairani Syam Br Manurung, Hasanah Hasibuan, Sholihah Puspita M. Farhan Syahreza Ginting, Muhammad Aliyafi Harahap, (2023) dengan judul Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan teori belajar bermakna David Ausubel dalam pembelajaran pendidikan Matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pada pembelajaran matematika, konsep pembelajaran bermakna konsisten dengan pandangan konstruktivis dimana siswa dikatakan memahami jika mereka membangun makna dari pengalaman mereka dengan membuat koneksi kognitif antara 9 baru serta pemahaman matematika mereka sebelumnya, tidak sekadar menghafal rumus/dalil.⁵

Penelitian kedua dilakukan oleh Hidayatul Muamanah, Suyadi, (2020) dengan judul Implementasi Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁵ Darmayanti, N. ., Manurung, K. S. B. ., dkk . (2023). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3390.

mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran bermakna di SD Islam Terpadu Lukman Hakim dan mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran bermakna. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Lukman Hakim Bantul Yogyakarta. Hasil Penelitian Guru telah menerapkan pembelajaran bermakna dengan prinsip langkah-langkah yang tertera, namun perlu adanya pendalaman agar diperoleh hasil yang maksimal. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran bermakna yaitu, kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum PHI, kompetensi pedagogi guru dan sarana prasarana. Faktor pendukung penerapan pembelajaran bermakna yaitu siswa kurang memiliki semangat belajar yang sama sehingga ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.⁶

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yogi Saputra, (2023) dengan judul Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Raodatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti dalam mengungkap thaharah dalam menjaga kesucian pada santri.

Karena pentingnya thaharah dalam menjaga kesucian pakaian bagi santri untuk dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih terdapat permasalahan pada thaharah menjaga kesucian pakaian pada santri ketika pembelajaran. Minat belajar santri yang rendah, metode yang diterapkan oleh ustadz yang tidak konsisten, serta pengaruh teman yang nakal. Hal ini berdampak terhadap kurangnya santri dalam memahami materi pembelajaran.

⁶ Muamanah, H., & ., S. (2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), h.171–176.

Penelitian ini bertujuan pada efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, dan sifat penelitiannya adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri dapat dikatakan cukup baik.

Dengan diketahuinya syarat efektif dalam mengajar yang diterapkan yaitu ustadz mengupayakan agar santri belajar secara aktif baik, mempergunakan banyak metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan dilanjutkan dengan praktik dalam thaharah khususnya dalam menjaga kesucian pakaian untuk mengetahui kemampuan santri dalam menguasai materi dan dapat mempratikan dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan motivasi yang tepat, ustadz menyiapkan rancangan pembelajaran sebelum mengajar, ustadz memiliki keberanian menghadapi semua persoalan yang timbul pada proses belajar, ustadz dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran.

Faktor yang mendukung dari efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian santri yaitu minat belajar santri yang tinggi, metode dan media yang bervariasi serta pengaruh teman yang baik.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat belajar santri, metode yang diterapkan oleh ustadz yang tidak konsisten, serta pengaruh teman yang tidak baik.⁷

⁷ Yogi Saputra, (2023) *"Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Raodatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan"* Skripsi. Lampung: IAIN Metro

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nefi Darmayanti (2023)	Pelaksanaan belajar bermakna David Ausable dalam pembelajaran pendidikan matematika	Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu adalah sama-sama berfokus pada teori belajar bermakna David Ausable	Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan teori belajar bermakna David Ausubel dalam pembelajaran matematika dengan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman thaharah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2	Hidayahtul Muamanah (2020)	Implementasi Teori Belajar Bermakna David Ausabel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variable bebasnya yang sama-sama berfokus pada penerapan/ implementasi pelajaran bermakna David Ausable	Penelitian terdahulu memiliki variable terikat yaitu Pembelajaran Pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus variable terikatnya yaitu pembelajaran thaharah. Perbedaan selanjutnya ada di metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
---	----------------------------	---	---	--

3	Yogi Saputra (2023)	Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Santri Pondok Pesantren Raodatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan	Adapun hubungan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berfokus pada penelitian pembelajaran thaharah.	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan pembelajaran bermakna sedangkan penelitian terdahulu tidak memiliki fokus penelitian pembelajaran bermakna David Ausable
---	------------------------	--	--	---

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang diajukan sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Teori Belajar Bermakna David Ausubel

Belajar bermakna yang dicetuskan oleh David Ausubel merupakan suatu proses dikaitkannya informasi-informasi yang baru dengan konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif seseorang.⁸ Belajar bermakna adalah pembelajaran dimana seseorang dapat menghubungkan ilmu-ilmu baru yang diperolehnya dengan ilmu-ilmu yang telah ia peroleh sebelumnya. Hasil dari kebermaknaan belajar tersebut dapat dilihat dengan adanya keterkaitan antara teori-teori, fakta-fakta, atau keadaan baru yang sesuai didalam kerangka kognitif peserta didik. Pembelajaran bukan hanya dengan menghafal materi-materi Pelajaran atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, namun belajar merupakan kegiatan yang didalamnya menghubungkan seluruh konsep yang diajarkan sehingga peserta didik tidak akan mudah lupa dan agar pembelajaran terlaksana dengan mudah.⁹

Menurut Suparno belajar bermakna dilakukan dengan keterkaitan antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, lebih dahulu memberikan ide atau gagasan dimulai dari yang paling global kemudian berlanjut pada hal-hal yang eksklusif atau lebih terurai, menunjukkan persamaan dan perbedaan antara materi baru dengan materi lama, dan berusaha agar gagasan yang telah ada dapat dikuasai secara keseluruhan sebelum gagasan yang disampaikan.¹⁰

⁸ Tarmidzi. (2018). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Caruban: Jurnal Pendidikan Dasar*, h. 131.

⁹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹⁰ Donas Ahmad Najib & Elhefni, "Pembelajaran Bermakna and Hasil Belajar, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Ahliyah IV Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 2, no. 1 (2017): h.19–28.

Menurut Agra belajar bermakna adalah salah satu strategi belajar yang menjanjikan dalam keadaan pengajaran formal, yang terdiri dari interaksi pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki yang relevan (subsumption). Dengan demikian, dari interaksi yang berurutan, sub-bagian yang diberikan secara progresif memperoleh makna baru, menjadi lebih kaya, lebih halus, lebih berbeda, dan mampu berfungsi sebagai jangkar untuk pembelajaran baru yang bermakna. Titik refleksi utama dalam Teori belajar bermakna yakni dari semua faktor yang mempengaruhi pembelajaran hal utama yang penting adalah pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya yang menjadi dasar atau pondasi yang disebut sebagai titik awal. Ausabel dan Novak menambahkan bahwa bagi seorang guru dalam mengajar penting untuk tahu bagaimana peserta didik dalam belajar. Jika seorang guru mengajar dengan cara menghubungkan dan mengaitkan materi maka sebagian besar dari mereka akan belajar dengan benar. Jika guru tidak dapat mengaitkan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.¹¹

Teori belajar ini adalah salah satu teori belajar kognitif, dimana cenderung mengutamakan cara belajar tinimbang outputnya. Teori ini berfokus pada peristiwa internal. Belajar bukan hanya tentang hubungan antara rangsangan dan tanggapan, seperti dalam teori perilaku. Belajar melalui teori kognitif turut mengikutsertakan proses berpikir yang rumit dan menyeluruh.¹²

Teori ini termasuk ke dalam golongan konstruktivisme, bukan sebagai teori nativisme yang mengilustrasikan perkembangan kognitif menganggap bahwa

¹¹ Antoni Ballester Vallori, "Meaningful Learning in Practice," *Journal of Education and Human Development* 3, no. 4 (2014): h.199–209.

¹² R. M. fairuz rosyid dan umi baroroh, "Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," (*Lisanuna*):*Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 9, no. 1 (2020): h.92

manusia membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan. Tujuan aspek kognitif mengarah pada kecakapan pola pikir yang meliputi kesederhanaan intelektualitas berupa daya ingat, selanjutnya kecakapan dalam menanggulangi permasalahan guna membiasakan peserta didik agar mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, persepsi, metode atau prosedur yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah tersebut.¹³ Melalui pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan mereka dapat menganalisa dan menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka alami sehingga nantinya mereka akan memiliki kecakapan secara keseluruhan.

Pada tingkat pertama dalam proses belajar, materi Pelajaran dapat diberikan kepada siswa baik dalam bentuk penerimaan yang mana guru menyajikan materi secara final, maupun dalam bentuk penemuan yang mana siswa diharuskan menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang akan diajarkan. Pada tingkat kedua, siswa mulai menghubungkan atau mengaitkan materi baru yang diperoleh dengan struktur pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dalam hal ini terjadi belajar bermakna (*meaningful learning*).¹⁴ Faktor terpenting yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Pembelajaran bermakna akan terjadi ketika seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.

¹³ Anis Rahmawati, dkk. "Perbandingan Capaian Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Penerapan Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada 4 (Empat) Kategori Mata Pelajaran Produktif," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 4, no. 1 (2018): h.14

¹⁴ Zhijie Tian dkk, "Application of Ausabel Cognitive Assimilation Theory in Teaching/Learning Medical Biochemistry and Molecular Biology," *Biochemistry And Molecular Biology Education* 48, no. 3 (2020): h.202–19.

Dalam proses belajar seseorang mengkonstruksi apa yang telah dipelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.¹⁵

Pembelajaran bermakna merupakan suatu pendekatan dalam mengelola sistem pembelajaran melalui metode pembelajaran aktif menuju pembelajaran mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari pembelajaran yang bermakna. Cara mengemas pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap pengalaman siswa. Cara mengemas pengalaman belajar bisa melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan siswa. Dengan demikian, lingkungan, sangat mempengaruhi bagaimana siswa dapat merasa bermakna dalam belajar.¹⁶ Pembelajaran bermakna dengan teori Ausabel dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga akan membantu guru dalam mencapai dari tujuan mata Pelajaran yang diajarkan.¹⁷

Ausabel menyatakan bahwa jika ingin peserta didik dapat belajar secara bermakna dan berhasil dengan baik, maka diperlukan adanya bahan pengait atau pengatur kemajuan belajar (*advance organizer*), yaitu abstrak dari bahan yang akan dipelajari. *Advance organizer* adalah konsep atau informasi umum yang mewadahi semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.¹⁸ *Advance organizer* sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan: 1) Bahan yang dirancang dengan baik akan menarik perhatian peserta

¹⁵ Nur Rahmah, "Belajar Bermakna Ausabel," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2013): 43–48.

¹⁶ Itsna Kharisma & Mawardi Mawardi, "Implementation of an Environmental-Based Alternative Integrative Thematic Model to Increase Meaningfulness and Learning Outcome," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 51, no. 3 (2018): 155.

¹⁷ Rahmah, "Belajar Bermakna Ausubel," h., 166.

¹⁸ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).

didik dan ia akan menghubungkan bahan yang baru ini dengan apa yang telah diketahui sebelumnya dan tersimpan dalam struktur kognitifnya; 2) Merupakan ringkasan dan konsep-konsep Dasar dari bahan yang akan dipelajari sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahan secara keseluruhan karena telah diarahkan; 3) Hubungan antara apa yang telah dipelajari dan adanya ringkasan tentang bahan yang akan dipelajari menyebabkan bahan ini akan dipelajari baik secara hafalan maupun secara bermakna.¹⁹

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bermakna

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu.²⁰ Sifat-sifat struktur kognitif menentukan validitas dan kejelasan arti-arti yang muncul saat informasi baru masuk ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Jika struktur kognitif itu stabil, jelas dan diatur dengan baik maka arti-arti yang sah dan jelas akan timbul dan cenderung bertahan. Tetapi sebaliknya, jika struktur kognitifnya tidak stabil, tidak jelas dan tidak teratur maka akan menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik.

Kebermaknaan materi Pelajaran secara potensial dipengaruhi oleh 2 faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Materi yang disajikan harus memiliki kebermaknaan secara logis merupakan materi yang memiliki kebermaknaan secara logis merupakan materi yang nonarbitrer dan substansi. Materi nonarbitrer adalah materi yang serupa dengan apa yang telah diketahui. Contohnya adalah peserta

¹⁹ Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade group, 2015). h. 108

²⁰ Ratna Wilis Dahar. "Teori-Teori Belajar," n.d., 98.

didik yang sudah mempelajari konsep tata cara sholat dapat memasukkan konsep ini dalam konteks yang lebih luas yaitu sholat sunnah, sebab konsep dari tata cara sholat sudah dipelajari. Sedangkan materi substansif adalah materi yang dinyatakan dengan berbagai cara dengan tanpa mengubah maknanya. Contohnya, “definisi sholat sunnah adalah beragam jenis sholat yang dianjurkan untuk dikerjakan tetapi tidak diwajibkan.” Dapat diubah menjadi “sholat yang tidak wajib untuk dikerjakan tetapi dianjurkan, maka itu adalah sholat sunnah.”

2) Gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Dalam hal ini harus memperhatikan pengalaman dari si peserta didik, tingkat perkembangan, intelegensi dan usianya.

b. Pelaksanaan pembelajaran bermakna

Dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi diantaranya adalah:²¹

No	Indikator	Sub indicator
1.	Belajar bermakna	a. Mengapa konsep baru yang akan disampaikan berdasarkan kemampuan awal peserta didik
		b. Kebermanaan materi Pelajaran relevan dengan kemampuan peserta didik.
2.	Fase pertama: <i>Presentation of advance</i>	a. Mengarahkan peserta didik kepada yang akan dipelajari.

²¹ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Grasindo, 2006). h. 174

	<i>organizer</i>	
		b. Membantu peserta didik untuk mengaitkan Kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru. c. Menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari di kelas.
3.	Fasekedua: <i>Presentation of learning task of material</i>	a. Meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik. b. Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas. c. Menyampaikan materi dengan model pembelajaran dari yang umum ke khusus. d. Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
4.	Fase ketiga <i>Strengthening cognitive organization</i>	a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya. b. Memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.

a. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran bermakna

Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna menurut Ausubel diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
 - b. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya).
 - c. Menentukan materi Pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
 - d. Menentukan topik yang akan dibahas dan menampilkannya dalam bentuk *advance organizer* yang akan dipelajari oleh peserta didik.
 - e. Mempelajari konsep dan dasar inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret.
 - f. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.²²
- b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran bermakna
- 1) Informasi yang telah dipelajari secara bermakna dapat diingat lebih lama.
 - 2) Informasi yang tersubsumsi berakibatkan peningkatan diferensiasi dari sumber-sumber yang akan memudahkan proses belajar berikutnya untuk mata Pelajaran yang mempunyai kemiripan.
 - 3) Informasi yang dilupakan sesudah subsumsi inliteratif meninggalkan efek residu pada sumber sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk belajar hal-hal yang mempunyai kemiripan, walaupun telah lupa.²³

²² Nur Rahmah, "Belajar Bermakna," 2013, h.47.

²³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Direktorat P dan K), h.101

Sementara itu, kekurangan dari belajar bermakna yaitu sebagai Berikut:

- 1) Butuh waktu lebih lama karena siswa harus memahami konsep dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya.
- 2) Tidak selalu cocok untuk semua materi (misalnya rumus atau istilah tertentu) kadang kurang efektif jika hanya memakai pendekatan bermakna.
- 3) Menuntut kemampuan awal siswa kalau pengetahuan awal siswa masih²⁴.

2. Pemahaman

A. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan peserta didik untuk menangkap makna dari materi yang dipelajari, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan kembali konsep dengan kata-kata sendiri, menafsirkan, mengklasifikasikan, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang relevan. Pemahaman tidak hanya sebatas mengingat informasi, tetapi mencakup proses berpikir yang lebih mendalam terhadap suatu konsep atau materi pembelajaran.²⁵

Pemahaman (*understanding/comprehension*) adalah sebuah proses kognitif tingkat tinggi di mana individu tidak hanya sekadar merekam informasi dalam ingatan, tetapi mampu menangkap makna, esensi, dan hubungan antar-konsep dalam suatu materi.

Secara lebih mendalam, definisi pemahaman dapat dibagi menjadi tiga perpektf utama yaitu:

²⁴ Moch.Agus Krisno Budiyanto, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning* (malang: malang:univesitas muhammdiyah malang, 2016), h.114.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 24.

- 1) Perspektif Kognitif-Pedagogis: Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan atau mentransformasikan ide-ide yang telah dipelajari ke dalam bentuk lain yang sesuai dengan daya tangkapnya sendiri tanpa mengubah makna aslinya. Ini mencakup kemampuan menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan memperluas tren (*extrapolation*).²⁶
- 2) Perspektif Konstruktivis: Pemahaman dipandang sebagai hasil dari aktivitas mental di mana individu membangun jembatan antara informasi baru dengan skema pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Dalam pandangan ini, memahami berarti mampu "menciptakan kembali" konsep tersebut dalam struktur berpikir yang mandiri.²⁷
- 3) Perspektif Fungsional: Pemahaman didefinisikan sebagai "kemampuan untuk melakukan" (*performance capability*). Seseorang dikatakan paham jika ia mampu melakukan serangkaian tindakan cerdas dengan pengetahuan tersebut, seperti memberikan penjelasan yang masuk akal, menerapkan dalam situasi baru, serta melihat suatu fenomena dari berbagai perspektif yang kritis.²⁸

Pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu. Seseorang dapat menafsirkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Kategori tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan

²⁶ Benyamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: Longmans, Green, 1956), hlm. 89.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 24.

²⁸ Grant Wiggins dan Jay McTighe, *Understanding by Design* (Alexandria, VA: ASCD, 2005), hlm. 39.

arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.²⁹

Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata katanya sendiri.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.

Menurut Poesprodjo, bahwa pemahaman bukan hanya kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam disituasi yang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam dan menemukan dirinya dalam diri orang lain. Pemahaman atau comprehension, adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami atau

²⁹ Benjamin S. Bloom, 2011. "Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom." h. 106.

mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

Mulyasa menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika:

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tersebut akan lebih mudah untuk memahami Pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- c. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dapat tercapai.³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila

³⁰ Hartono dkk, PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hal.13

siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar.

3. Thaharah

a. Pengertian thaharah

Thaharah menurut bahasa artinya “bersih” sedangkan menurut istilah syara’ thaharah adalah bersih dari hadas dan najis. Thaharah dalam istilah fiqh Islam merujuk kepada keadaan bersuci atau kesucian. Thaharah ini melibatkan dua aspek utama:

- 1) Thaharah dari najis: Ini bermaksud membersihkan tubuh atau sesuatu dari segala jenis kotoran atau najis yang boleh menyebabkan seseorang atau sesuatu itu tidak suci. Najis dalam konteks ini merujuk kepada benda atau zat yang dianggap kotor menurut hukum syarak, seperti darah, air kencing, dan sebagainya.
- 2) Thaharah dari hadas: Ini merujuk kepada keadaan bersuci daripada hadas besar (seperti selepas berhubungan badan, nifas, atau haid) atau hadas kecil (seperti selepas buang air kecil atau besar, tidur, dan sebagainya) yang memerlukan seseorang untuk berwudu atau mandi wajib, bergantung kepada jenis hadas tersebut.

Selain itu thaharah dapat juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis. Thaharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan

shalat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan.³¹

Allah berfirman dalam QS.At- Baqarah/2 : 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ
حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Terjemahanya :

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran." :Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.³²

b. Macam-macam thaharah

Dalam pembahasan fiqh mengenai thaharah, Ibnu Rusdy mengatakan bahwa thaharah dari hadast dan thaharah dari Najis.³³

1) Thaharah dari hadast

Menurut Bahasa, hadats berarti tidak suci atau keadaan badan tidak suci. Sedangkan menurut istilah, hadast berarti keadaan badan yang kotor atau tidak suci yang dapat dihilangkan dengan cara berwudhu, mandi, tayamum.

Dalam hukum Islam hadats dibagi menjadi dua macam yaitu hadats kecil dan hadats besar. Orang yang berhadats ketika hendak melakukan

³¹ Rahman Ritongan, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), h.18

³² Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya."

³³ Abdul Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 31.

ibadah maka hendaknya menyucikan diri terlebih dahulu, dan jika tidak maka ibadahnya akan terhalang. Karena bersuci merupakan sarana diterimanya amal ibadah seseorang yang berhubungan langsung dengan Allah Swt.

Thaharah dari hadast dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a) Wudhu

Wudhu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melaksanakan ibadah, terutama shalat dan ibadah lainnya yang mewajibkan wudhu. Dengan berwudhu kondisi badan yang terkena hadas kecil jadi suci. Dalam islam, wudhu mempunyai kedudukan yang tinggi karena merupakan syarat sahnya seseorang untuk melakukan ibadah³⁴

1. Tata cara wudhu yang wajib (Rukun Wudhu)

- a. Niat
- b. Membasuh wajah
- c. Membasuh kedua tangan sampai siku
- d. Mengusap kepala
- e. Membasuh kaki sampai mata kaki
- f. Tertib

2. Tata cara wudhu yang sunnah

- a. Membaca basmalah sebelum wudhu
- b. Mencuci kedua telapak tangan
- c. Berkumur-kumur (madmadah)

³⁴ Slamet Abidin & Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA), h. 35.

- d. Membersihkan hidung (istinsyaq dan istintsar)
- e. Membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali
- f. Mendahulukan anggota kanan lalu kiri
- g. Mengusap seluruh kepala
- h. Mengusap kedua telinga
- i. Menyela-nyela jari tangan dan kaki
- j. Tidak berlebihan dalam menggunakan air
- k. Membaca doa setelah wudhu³⁵

Tata cara di atas berdasarkan Keterangan dalam sebuah Riwayat, bahwa saat Ali r.a berwudhu, maka beliau membasuh kedua telapak tangannya hingga keduanya bersih, lalu beliau berkumur-kumur sebanyak tiga kali, lalu membasuh mukanya sebanyak tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya hingga kedua lengannya sebanyak tiga kali, lalu mengusap kepalanya satu kali, lalu membasuh kedua kakinya hingga kedua mata kakinya, seraya berkata, “Aku ingin memperlihatkan kepadamu Bagaimana cara bersuci (berwudhu) Rasulullah,”.³⁶

b) Mandi

Menurut Bahasa mandi adalah meratakan air ke seluruh tubuh. Sedangkan istilah adalah mengalirkan air keseluruh tubuh disertai dengan niat.³⁷

³⁵ Mashari, Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), h. 35.

³⁶ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, h. 350.

³⁷ H. Fahrur Razi, *Fiqh Ibadah*, Bangka Belitung:ust Pustaka Al Mawardi, 2010, h. 24.

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan hadast besar. Sering juga disebut dengan mandi *junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut:

- (1) Niat mandi untuk menghilangkan hadas besar
- (2) Menghilangkan Najis apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah
- (3) Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki

c) Tayammum

Tayammum menurut bahasa adalah menuju ke debu, sedangkan menurut istilah adalah mengusapkan debu ke wajah dan kedua tangan dengan niat untuk mendirikan shalat atau ibadah lainnya. Tayammum adalah pengganti wudhu atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai keringanan untuk orang yang tidak dapat menemukan air karena beberapa halangan.³⁸ Cara ini boleh dilakukan jika:

- (1) Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya
- (2) Berhalangan menggunakan air
- (3) Telah masuk waktu shalat

Adapun cara tayammum adalah sebagai Berikut:

- (1) Niat
- (2) Mengusap muka dengan debu yang suci
- (3) Mengusap tangan kanan hingga siku dengan debu yang suci
- (4) Mengusap tangan kiri hingga siku dengan debu yang suci

³⁸ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h.

2) Thaharah dari Najis

Selain bersuci dari hadats, juga ada bersuci dari Najis. Islam mensyariatkan bersuci dari keduanya. Karena Najis dipandang sebagai sesuatu yang kotor sehingga harus dibersihkan ketika hendak melakukan ibadah. Pengertian najis yaitu kotoran yang wajib atas seorang muslim untuk mensucikannya dan membersihkan hal-hal yang terkena najis tersebut.

Bersuci dari Najis dapat dilakukan dengan cara mencuci, membasuh, menyiram, menyiprati dan mengusap dengan air. Sedangkan mengusap dengan menggunakan beberapa batu atau benda suci lain yang tidak berharga, diperbolehkan pada Najis yang melekat pada kubul dan dubur. Adapun Najis yang melekat pada dua sepatu dan sandal boleh diusap dengan rumput.

C. Pembagian Najis

Diliat dari wujudnya, Najis digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Najis 'Ainiyah, yaitu Najis yang berwujud atau dapat diliat melalui mata dan memiliki sifat yang nyata, seperti warna atau baunya. Contohnya adalah kotoran, kencing, dan darah. Cara menyucikannya yaitu dengan membasuhnya dengan air sampai hilang ketiga sifat tersebut. Adapun jika sukar menghilangkannya, sekalipun sudah dilakukan berulang kali, maka Najis tersebut dianggap suci dan dimanfaatkan.
- 2) Najis hukmiyah, yaitu semua najis yang telah kering dan bekasnya sudah tidak ada lagi, serta sudah hilang warna dan baunya. Misalnya, kencing yang mengenai baju yang kemudian kering, sedangkan bekasnya tidak

nampak. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air kepada benda yang terkena najis.³⁹

a. Alat Thaharah

Menurut baihaqi dalam bukunya yang berjudul *fiqih ibadah*, menyebutkan bahwa adapun yang dapat d alat thaharah, yaitu air.

Air merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk menyucikan diri dari najis dan untuk berwudhu maupun mandi janabah.

Ada beberapa macam air yang digunakan dalam thaharah, antara lain :

1) Air mutlak

Air mutlak adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci serta untuk mencuci. Adapun yang termasuk dalam kategori air mutlak adalah air hujan, air salju atau air es, air laut, dan lain sebagainya.⁴⁰

2) Air musta'mal

Air musta'mal adalah air dalam islam yang mengenai badan manusia karena telah digunakan untuk wudhu atau mandi. Air musta'mal ini bukanlah air yang sengaja ditampung dari bekas mandi atau wudhu, tetapi percikan wudhu atau air bekas dipakai mandi yang bercampur dengan air dalam bejana atau bak.

3) Air musyammas

Air musyammas adalah air suci yang menyucikan, namun makruh digunakan pada hakikatnya, air ini suci, serta menyucikan dan sah bila digunakan untuk bersuci tetapi makruh digunakan untuk bersuci. Adapun yang dimaksud dengan air musyammas ini adalah air yang dipanaskan pada

³⁹ Abidin & Suyono, *Fiqih Ibadah*, h. 31.

⁴⁰ Abdul Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 32.

sinar matahari. Air ini makruh digunakan karena berdasarkan ilmu kedokteran bisa menyebabkan penyakit sopak.

4) Air mutanajis

Adalah air yang bernajis meskipun sedikit. Air ini terbagi menjadi dua kategori, antara lain:

5) Air yang sedikit

Dalam hukum fiqih yang dikategorikan dengan air yang sedikit adalah ukurannya yang kurang dari dua kula. Apabila termasuk najis, maka hukum air ini menjadi najis walaupun tidak ada perubahan apapun, baik warna, rasa, maupun baunya. Air mutlak ini mutlak tidak boleh digunakan untuk bersuci.

6) Air yang banyak

Air yang banyak adalah air yang mencukupi, bahkan lebih dari dua kula. Jika air ini termasuk najis, maka hukumnya tetap suci dan tidak terjadi perubahan pada warna, rasa, dan baunya. Akan tetapi, bila ada perubahan pada salah satu sifatnya, meskipun sedikit, maka hukumnya menjadi najis.

b. Hikmah Thaharah

Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran. Ini adalah perintah ilahi yang membersihkan lahir dan batin, mempersiapkan diri untuk menghadap Allah SWT, dan mencerminkan identitas muslim yang bersih dan beradab.⁴¹

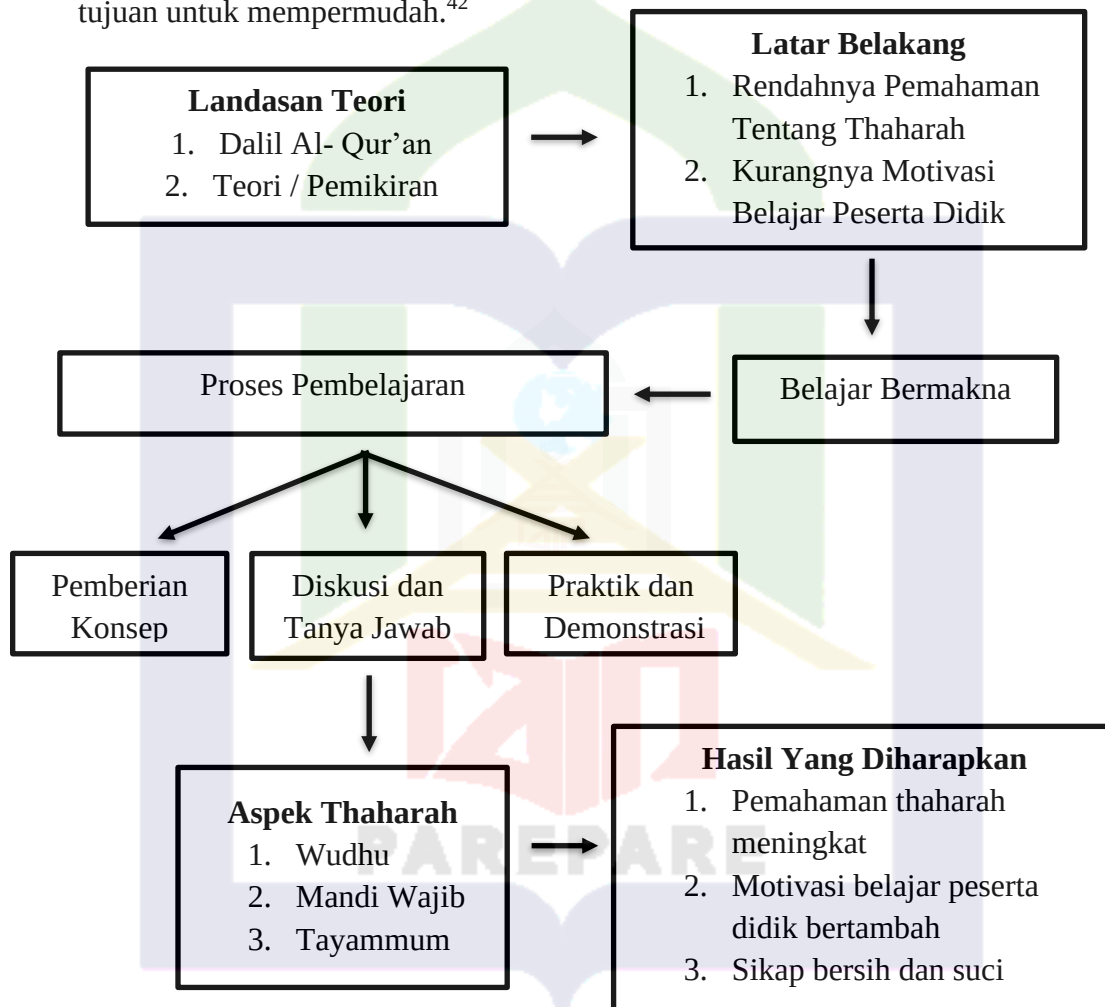
⁴¹ Muhammad Ahsan dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 36-39.

- 1) Mensucikan diri dari hadas dan najis
- 2) Menjaga kebersihan dan Kesehatan tubuh
- 3) Membiasakan hidup bersih dan rapi
- 4) Menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab
- 5) Mendekatkan diri kepada Allah Swt
- 6) Menjadikan ibadah lebih sempurna dan khusyuk



D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep didalamnya menjelaskan tentang hubungan variabel yang satu dengan variabel lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah.⁴²



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

⁴² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian kuantitatif biasanya dirancang dengan merumuskan hipotesis. Sebaliknya, dalam pendekatan kualitatif, hipotesis tidak dirumuskan sejak awal tetapi diharapkan ditemukan melalui proses penelitian. Istilah "hipotesis" terdiri dari dua kata, yaitu hypo yang berarti "belum pasti benar" dan tesis yang berarti "kesimpulan". Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara dari sebuah penelitian yang kebenarannya belum terjamin, dan hanya dapat dianggap benar jika didukung oleh bukti-bukti yang relevan.⁴³

Berdasarkan pembahasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, dapat dirumuskan, maka dirumuskan hipotesis Tindakan bahwa proses pembelajaran di kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap belum menerapkan penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman thaharah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap thaharah. Oleh karena itu, penerapan belajar bermakna ini sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VII MTs terhadap materi tentang thaharah serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik dan interaktif.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). h. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, yang berjumlah 19 orang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Subjek dalam penelitian ini mencakup guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan penting dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif. Sementara itu, strategi pembelajaran yang digunakan menjadi faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan pendekatan yang tepat, strategi tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga dapat menumbuhkan minat belajar, keterlibatan aktif, serta motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pesantren Nurul Azhar Talawe karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak dan juga termasuk salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak dirancang pada tahun 2023. Lokasi penelitian di Pesantren, Desa Talawe, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang. Diharapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh

informasi tersebut peneliti menentukan subjek yang akan diambil dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Perkiraan waktu pelaksanaan penelitian ini selama dua bulan lamanya guna memperoleh informasi berupa pengumpulan data dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

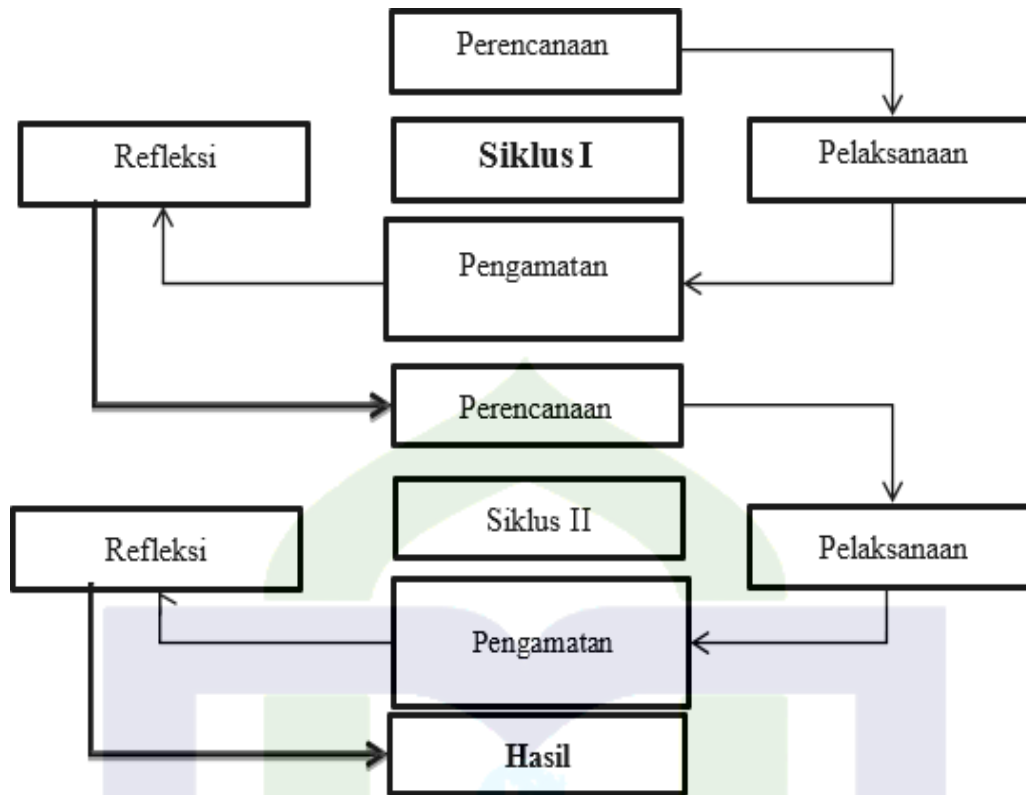
C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab akibat dari perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus berdasarkan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing tahap dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁴

Adapun model penelitian yang digunakan yaitu merujuk pada model Tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, merupakan pendekatan yang sistematis dalam penelitian Tindakan kelas (PTK). Fokus utama dari model ini adalah kolaborasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap psoses belajar mengajar di kelas.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021. h. 44



Gambar 1.2 Alur Siklus Penelitian Kemmis & Taggart

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap penting dalam menjalankan suatu aktivitas, termasuk penelitian. Perencanaan yang baik bertujuan untuk memastikan penelitian dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Pada tahap perencanaan hal yang dapat dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah dengan menentukan masalah atau tantangan tertentu yang ingin diatasi dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah itu melakukan penetapan tujuan yang jelas dan spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaan PTK. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan Tindakan, yaitu dengan merencanakan strategi atau langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

⁴⁵ Lafendy, F., "Urgensi penelitian tindakan kelas dalam lingkup pendidikan." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 6.2 (2023). h. 149

Pada tahap ini, peneliti merumuskan elemen-elemen penting, seperti apa yang akan dilakukan, mengapa tindakan diperlukan, kapan dan di mana penelitian akan berlangsung, siapa yang akan terlibat, serta bagaimana proses penelitian akan dilaksanakan. Idealnya, penelitian sebaiknya dilakukan secara kolaboratif untuk menghasilkan temuan yang lebih objektif. Penelitian yang dilakukan secara individu cenderung mengandung bias subjektif, sehingga kerja sama diperlukan untuk meminimalkan subjektivitas.

Peneliti melakukan survei ke sekolah di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap. untuk mengidentifikasi permasalahan terkait dengan pemahaman peserta didik. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat skenario pembelajaran.
- c. Menyiapkan sumber, bahan, yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Menentukan alokasi waktu.
- e. Menyiapkan perangkat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap implementasi dari rencana yang telah disusun. Pendidik atau peneliti mengaplikasikan tindakan sesuai dengan strategi yang dirancang. Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat tahap ini yang berlangsung di kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya langkah-langkah yang dilakukan pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolaborator sekali untuk

membantu peneliti untuk dapat lebih mempertahankan seleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang telah terjadi di presiden sendiri dalam proses refleksi ini segala pengalaman pengetahuan dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.⁴⁶

a. Kegiatan awal

- 1) Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama.
- 2) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar.
- 4) pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik menjelaskan penerapan belajar bermakna david ausable untuk meningkatkan pemahaman thaharah.
- 2) Pendidik memberikan contoh cara penerapan belajar bermakna David Ausable dan memastikan semua siswa juga dapat memahami pemahaman tentang thaharah.
- 3) Pendidik meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pemahaman thaharah.
- 4) Pendidik mengamati proses pembelajaran dan memberikan arahan serta bimbingan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Pendidik mengajukan pertanyaan reflektif kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

⁴⁶ Taufiqur Rahman. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara, 2018. H. 11

- 2) Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik terkait penerapan belajar bermakna David Asauble untuk meningkatkan pemahaman thaharah.
 - 3) Pendidik memberikan kesimpulan dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya.
3. Tindakan dan Observasi

Tahap ini mencakup pelaksanaan tindakan dan proses pengamatan (observasi). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas tindakan yang diterapkan.⁴⁷ Pada tahap ini, peserta didik atau peneliti mengamati diantaranya,

- a) Respons peserta didik terhadap penerapan belajar bermakna pemahaman tentang thaharah
- b) Tingkat partisipasi peserta didik dalam penerapan belajar bermakna.
- c) Keterlibatan peserta didik dalam penerapan pembelajaran bermakna dan pemahamannya tentang thaharah selama proses pembelajaran berlangsung

Adapun pada penggunaan penerapan belajar bermakna dalam hal observasi sebagai berikut:

- a) Jumlah peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab.
- b) Sikap peserta didik selama proses belajar berlangsung
- c) Evaluasi

⁴⁷ Eko Sigit Purwanto. "Penelitian Tindakan Kelas." (2023). h. 47

4. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap data yang dikumpulkan selama tindakan dan observasi. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan dan menentukan apakah perbaikan diperlukan.⁴⁸ Tahapan ini adalah analisis terhadap hasil observasi dan data yang diperoleh, termasuk:

- a) Mengevaluasi efektivitas penerapan belajar bermakna dalam meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik.
- b) Membandingkan hasil angket atau wawancara sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.
- c) Menganalisis kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Mengumpulkan data dari angket minat belajar yang diisi oleh peserta didik.
- d) Membandingkan partisipasi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan belajar bermakna david ausable untuk melihat peningkatan.

5. Refleksi

Refleksi adalah analisis hasil evaluasi untuk merumuskan langkah berikutnya. Refleksi dilakukan untuk menentukan keberlanjutan atau revisi tindakan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi bertujuan untuk:

- a) Mengevaluasi keberhasilan tindakan berdasarkan data evaluasi.
- b) Merancang tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.⁴⁹

Reflekting/Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi (i) pada peserta didik, (ii) suasana kelas, (iii) pendidik. Pada tahap ini, peserta didik sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (why),

⁴⁸Muhammad Anugrah. *Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio, 2019. h. 60

⁴⁹ Rahman, T., *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara, 2018. h. 14

bagaimana (*how*), dan sejauh mana (*to what extent*) intervensi/ tindakan telah menghasilkan perubahan secara signifikan/ meyakinkan. Kolaborasi dengan rekan guru (termasuk para ahli) akan memakan peran sentral dalam memutuskan nilai keberhasilan (seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan : apa/ di mana perubahan terjadi, mengapa demikian apa kelebihan/ kekurangan, langkahlangkah penyempurnaan dan sebagainya). Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini kalau ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan menyusun rencana untuk melaksanakan tindakan/siklus berikutnya. Dari siklus ini diharapkan merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Tahapan pada siklus perlu direncanakan seperti pada siklus-siklus sebelumnya.⁵⁰

Siklus II

1. Perencanaan

1. Menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan evaluasi dari Siklus.
2. Memodifikasi aturan pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Menyusun kembali RPP dengan strategi yang lebih efektif.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Awal

- a. Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama.
- b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik
- c. pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.

⁵⁰ Susilowati, D., "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2.01 (2018). h. 49

- d. Pendidik menjelaskan kembali tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

- a. Pendidik menerapkan peningkatan pemahaman tentang thaharah peserta didik menurut david ausable
- b. memberikan arahan tambahan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan penerapan belajar bermakna david ausable
- c. Pendidik kembali menggunakan penerapan belajar bermakna dengan modifikasi yang telah dibuat.
- d. Pendidik lebih aktif dalam memberikan arahan dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Akhir

- a. Meminta peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Pendidik mengadakan sesi diskusi terkait pengalaman peserta didik selama pembelajaran.
- c. Pendidik memberikan kesimpulan dan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan pemahaman tentang thaharah.

Tindakan dan Observasi

- a. Menganalisis peningkatan keterlibatan dan minat belajar peserta didik.
- b. Mencatat kelebihan dan kekurangan dari penerapan belajar bermakna di siklus II.

Evaluasi dan Refleksi

Menilai keberhasilan metode pembelajaran dengan membandingkan hasil dari kedua siklus.

- a. Mengidentifikasi perubahan signifikan dalam minat belajar peserta didik.

- b. Menarik kesimpulan akhir mengenai penerapan belajar bermakna david ausable untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk peserta didik dianalisis berdasarkan nilai hasil tes hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution, yang dikutip dalam Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan karena ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang mereka pelajari melalui observasi. Sementara Marshall, yang dikutip dalam Sugiyono, menyatakan bahwa peneliti belajar tentang perilaku melalui observasi dan makna dari perilaku tersebut.⁴³

Teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati gejala yang diteliti. Setelah itu, peneliti dapat menjelaskan masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode pengumpulan data lain seperti kuesioner atau wawancara. Hasil observasi dihubungkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.⁴⁴

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁵¹ Pengamatan mencakup berbagai aktivitas yang membutuhkan perhatian terhadap objek yang menjadi subjek penelitian, menggunakan indra sebagai alat utama untuk memahami objek tersebut.

⁵¹ Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, ed. (Yogyakarta: Grasindo, n.d.). h. 60

Observasi dilakukan secara sengaja dengan kesadaran penuh, mengikuti tahapan atau prosedur yang telah ditentukan.

Data observasi akan diolah untuk menilai sejauh mana proses penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh dan mendukung proses pengumpulan data yang diinginkan atau mengukur subjek dari variabel penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, angket minat belajar, dan dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman thaharah peserta didik. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar hasilnya lebih cepat, lengkap, dan sistematis. Berdasarkan kutipan tersebut, rancangan dan kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi ini dimanfaatkan untuk menilai kemampuan dasar peserta didik sepanjang proses pembelajaran yang berlangsung melalui video tutorial. Kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari tahap awal hingga proses pembelajaran berakhir.

Tabel 2.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi

Aktivitas Guru

NO	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		YA	Tidak
1	Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran		
2	Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin		
3	Guru menyampaikan cakupan materi, uraian, dan tujuan kegiatan pembelajaran.		
4	Guru menyiapkan seperangkat media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti Laptop, LCD, dan Media praktik lainnya.		
5	Guru menjelaskan pemahaman tentang thaharah kepada peserta didik.		
6	Guru memberi waktu selama 10 menit kepada peserta didik untuk memahami dan mempelajari tata cara bersuci (thaharah)		
7	Guru mempersilahkan peserta didik yang hendak mengajukan pertanyaan yang belum dipahaminya dan memberikan penjelasan.		

8	Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pembelajaran.		
9	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.		

Tabel 2.3 Penilaian peserta didik

Nilai	Indikator
50-59	Belum berkembang
60-69	Mulai berkembang
70-79	Berkembang sesuai harapan
80-100	Berkembang sangat baik

Hasil observasi dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis persentase, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau perubahan yang terjadi pada objek yang diamati. Analisis persentase merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk persen (%), sehingga lebih mudah dipahami dan dibandingkan. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis persentase adalah sebagai berikut:

$$Pi = \frac{f}{n}$$

Keterangan

Pi = Persentase yang dicapai

F = Jumlah nilai rata-rata yang dicapai anak

n = Jumlah anak

Untuk mengetahui persentase keberhasilan peningkatan pemahaman tentang thaharah peserta didik menggunakan rumus di atas, peneliti menghitung persentase keberhasilan sebagai berikut:

Skor	Interpretasi
0% - 39%	Belum berkembang
40% - 59%	Mulai Berkembang
60% - 79%	Berkembang sesuai harapan
80% - 100%	Berkembang sangat baik ⁵²

F. Teknik Analisis Data

Mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar adalah proses yang dikenal sebagai analisis data. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan dan membuat hipotesis kerja yang diusulkan oleh data tersebut.⁴⁷ Analisis data adalah salah satu tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Para peneliti harus melaksanakan kegiatan ini dengan ketelitian dan kehati-hatian, terutama saat mengumpulkan data yang telah diperoleh. Selain itu, mereka perlu secara rutin memeriksa dan mengevaluasi hasil kerja mereka untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Proses ini tidak hanya melibatkan pengolahan data, tetapi juga memerlukan refleksi kritis terhadap metode pengumpulan dan interpretasi data

⁵² Zainal Aqib, dkk, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB,TK, (Bandung,CV.YRAMA WIDYA,2010) h.14

yang telah dilakukan. Dengan demikian, analisis data yang teliti akan memberikan landasan yang kuat untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan dalam penelitian.

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan proses berpikir yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman atau kesimpulan umum yang didasarkan pada data atau fakta spesifik. Metode ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang thaharah dalam mata pelajaran PAI. Penggunaan video tutorial dan juga bahan ajar digunakan untuk melakukan analisis ini. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan interaktif untuk analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini mencakup berbagai elemen:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang melibatkan langkah-langkah seperti memilih, menyederhanakan, mengorganisasi, serta mengubah data mentah yang telah dikumpulkan melalui catatan lapangan menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan, mengabstraksikan inti dari data, serta mencari tema-tema atau pola-pola yang muncul secara berulang. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menyaring data yang penting, tetapi juga membantu peneliti dalam memahami arah dan fokus penelitian secara lebih jelas.

Melalui reduksi data, kompleksitas data lapangan yang luas dan beragam dapat diolah menjadi bentuk yang lebih ringkas namun tetap esensial, sehingga

mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan temuan serta mengidentifikasi kebutuhan akan data tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, reduksi data menjadi fondasi penting bagi proses analisis berikutnya, karena memungkinkan peneliti menyusun narasi yang koheren dan menyeluruh dari fenomena yang diteliti.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi yang telah disaring dalam bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam berbagai format visual atau naratif, seperti ringkasan, tabel, matriks, bagan alur, atau diagram, guna memperjelas hubungan antar kategori dan pola yang ditemukan dalam data. Penyajian ini tidak hanya mempermudah peneliti dalam menelaah informasi yang ada, tetapi juga berperan penting dalam merumuskan rencana tindakan selanjutnya secara lebih terarah.

Dengan menyusun data secara sistematis, peneliti dapat melihat keterkaitan antara temuan-temuan yang muncul dengan fokus atau rumusan masalah penelitian. Hal ini memungkinkan informasi yang diperoleh dari lapangan dapat dijelaskan secara runtut dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Penyajian data yang baik juga memudahkan proses refleksi dan pengambilan keputusan dalam tahap akhir analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan proses bertahap yang dimulai dengan kesimpulan sementara berdasarkan data awal yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara awal. Kesimpulan awal ini bersifat tentatif dan dapat berubah seiring dengan bertambahnya data serta pendalaman terhadap temuan di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti mulai menginterpretasikan makna dari pola-pola atau tema yang muncul, namun masih terbuka terhadap kemungkinan revisi atau penyesuaian. Kesimpulan akhir baru ditarik setelah seluruh data yang diperoleh, baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun instrumen lainnya, ditelaah secara menyeluruh dan cermat. Data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian kemudian dianalisis kembali untuk memastikan konsistensi, keterkaitan antar temuan, serta keterpaduan informasi yang mendukung rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi karena didasarkan pada data yang telah terverifikasi dan diolah secara sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Thaharah

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan belajar bermakna sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah pada siswa kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe, Kabupaten Sidrap. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi terhadap para peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mereka mengenai thaharah. Temuan dari tahap observasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang dan melaksanakan tindakan sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pemahaman peserta didik terhadap thaharah masih berada di bawah nilai rata-rata, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama untuk melaksanakan intervensi pada siswa selama dua siklus. Setiap langkah dari dua siklus yang digunakan untuk mengamati perkembangan pemahaman siswa tentang thaharah dijelaskan di bawah ini.

Peneliti juga melakukan beberapa langkah pada kelas yang menjadi objek penelitian, yaitu melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi.

A. Hasil dan Pembahasan Siklus 1

1. Perencanaan

Pembelajaran bermakna merupakan suatu pendekatan dalam mengelola sistem pembelajaran melalui metode pembelajaran aktif menuju pembelajaran mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari pembelajaran yang bermakna. Cara mengemas pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap pengalaman siswa. Cara mengemas pengalaman belajar bisa melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan siswa

Pada tahap ini, peneliti menyusun strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pelaksanaan thaharah dengan melakukan praktik langsung di kelas. Perencanaan tersebut dibuat untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti menetapkan beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran, yaitu:

a) Menentukan Tema

Pada siklus I, tema yang diangkat adalah Thaharah. Tema ini dipilih karena sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang diterapkan di sekolah berdasarkan modul yang sudah berlaku.

b) Menyiapkan Modul

Modul berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan terarah. Modul yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul milik guru PAI.

c) Mempersiapkan Media, Alat dan Bahan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan media, alat, dan bahan yang diperlukan, yaitu laptop, LCD, buku, papan tulis dan spidol untuk menayangkan video tutorial shalat, serta speaker sebagai perangkat pengeras suara.

- d) Mempersiapkan instrumen penelitian serta lembar observasi yang digunakan untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik mengenai thaharah melalui pemanfaatan video tutorial.
- e) Menyiapkan alat dokumentasi berupa Handpone

Pada tahap perencanaan Siklus I, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas peserta didik, serta instrumen penilaian praktik materi wudhu, mandi, dan tayammum. Perencanaan pembelajaran difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik melalui metode demonstrasi dan praktik langsung. Selain itu, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan keberhasilan belajar peserta didik pada Siklus I.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian terpenting dalam penelitian tindakan kelas, di mana rencana yang telah dirumuskan sebelumnya mulai diterapkan secara langsung di lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, tindakan dilaksanakan dengan mempraktikkan thaharah. Praktik thaharah dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang cepat terhadap peserta didik dalam memahami gerakan, bacaan, dan tata urutan thaharah secara menyeluruh.

Pemilihan praktik langsung didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah, khususnya pada kelas yang menjadi subjek penelitian, cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, penyampaian materi melalui praktik langsung diharapkan mampu meningkatkan perhatian peserta didik, memperjelas pemahaman konsep, serta memberikan ilustrasi nyata mengenai tata cara pelaksanaan thaharah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap dan teratur. Langkah awal dimulai dengan pemberian pengantar mengenai pentingnya dalam kehidupan sehari-hari serta penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari praktik langsung. Peneliti juga menyampaikan uraian singkat mengenai pengertian thaharah, hadas, najis, beserta dalilnya. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan praktik langsung oleh peneliti untuk memperlihatkan tata cara thaharah secara runtut dan benar, baik dari aspek gerakan maupun bacaan. Setelah praktik dari peneliti, peserta didik diharapkan untuk mempraktikkan thaharah secara langsung sehingga pemahaman kognitif mereka dapat diperkuat melalui pengalaman praktik motorik.

Tindakan ini dilakukan bukan hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna. Dengan pendekatan tersebut, praktik langsung diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai thaharah, baik dari sisi Gerakan dan bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru menyampaikan materi tata cara wudhu, mandi, dan tayammum melalui penjelasan singkat, dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik oleh peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung secara klasikal dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam praktik ibadah. Namun, pada pelaksanaannya masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dan belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah praktik secara runtut.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap pemahaman peserta didik mengenai thaharah melalui praktik langsung. Adapun hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Data hasil observasi pemahaman peserta didik mengenai thaharah melalui praktik langsung.

Tabel 2.4 Data Hasil Observasi Pemahaman Peserta Didik Tentang Thaharah Melalui Praktik Langsung Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori Perkembangan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	50–59	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	60–69	Mulai Berkembang (MB)	15	68,18%
3	70–79	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	31,82%
4	80–100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel frekuensi pada Siklus I, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang thaharah sudah mulai terbentuk namun masih memerlukan pendampingan dan penguatan lebih lanjut. Selain itu, sebanyak 7 peserta didik telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menandakan bahwa mereka telah mampu memahami dan mempraktikkan materi thaharah dengan cukup baik. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini kemampuan peserta didik berada pada tingkat menengah dan masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih optimal.

Keterangan Penilaian siswa

Nilai	Indikator
50-59	Belum berkembang (BB)
60-69	Mulai berkembang (MB)
70-79	Berkembang sesuai harapan (BSH)
80-100	Berkembang sangat baik (BSB)

Tabel 2.5 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase Jumlah Peserta Didik	Ket
0% - 39%	0	0	Belum Berkembang
40% - 59%	20	90,91%	Mulai Berkembang
60% - 79%	2	7,14%	Berkembang Sesuai Harapan
80% - 100%	0	0	Berkembang Sangat Baik

Pada tabel 2.4 dapat dilihat bahwa keberhasilan penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik dengan persentase 90,91 yang Mulai Berkembang dan 7,14 yang Berkembang Sesuai Harapan.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat dengan rumus :

$$Pi = \frac{f}{n}$$

$$Pi = \frac{1480}{22}$$

$$Pi = 66\%$$

Keterangan

Pi = persentase yang dicapai

f = jumlah nilai rata-rata yang dicapai anak

n = jumlah peserta didik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar bermakna untuk

meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik belum berkembang dengan baik namun sudah mulai berkembang jadi masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi thaharah, khususnya pada praktik wudhu, mandi, dan tayammum, masih belum merata. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan dan ketentuan bersuci secara benar, serta belum sepenuhnya mampu mengaitkan konsep thaharah dengan praktik ibadah sehari-hari.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil penilaian praktik dan pengamatan selama proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh, beberapa peserta didik belum mencapai maksimal, sehingga tingkat ketuntasan belajar pada Siklus I Nilai rata-rata kelas masih tergolong rendah, terutama pada indikator praktik mandi dan tayammum. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi Siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal. Beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain kurangnya penguatan materi, terbatasnya waktu praktik individu, serta kurangnya media pendukung yang menarik. Oleh karena itu, pada Siklus II guru perlu melakukan perbaikan dengan meningkatkan intensitas bimbingan, memperjelas langkah-langkah praktik, memberikan contoh yang lebih konkret, serta melibatkan peserta didik secara lebih aktif. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan peserta didik pada Siklus II.

2. Penerapan Belajar Bermakna dapat Meningkatkan Pemahaman Tentang Thaharah Peserta Didik

Disimpulkan dari hasil pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran thaharah masih ada beberapa yang kurang memahami dan belum efektif pada siklus I oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, antara lain:

- a. Guru perlu memberikan contoh praktik yang lebih konkret dan sistematis.
- b. Menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau video untuk memperjelas langkah-langkah bersuci.
- c. Memberikan pendampingan dan latihan praktik langsung kepada peserta didik yang belum tuntas.
- d. Mengaitkan materi thaharah dengan pengalaman ibadah sehari-hari peserta didik agar pemahaman lebih bermakna.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, pendidik melakukan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh pada Siklus I. Hasil refleksi sebelumnya menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan keterlibatan peserta didik serta penguatan pemahaman konsep thaharah. Oleh karena itu, pendidik memodifikasi pembelajaran agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidik menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi yang lebih efektif, berorientasi pada penerapan belajar bermakna menurut teori David Ausubel, sehingga

diharapkan peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

b) Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, pendidik mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama sebagai bentuk pembiasaan sikap religius. Selanjutnya, pendidik melakukan pengecekan kehadiran peserta didik untuk memastikan kesiapan belajar. Pendidik kemudian memberikan motivasi guna meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik, serta menjelaskan kembali tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran thaharah.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menerapkan strategi peningkatan pemahaman konsep thaharah dengan mengacu pada teori belajar bermakna David Ausubel. Pendidik memberikan arahan tambahan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan efektivitas penerapan belajar bermakna, sehingga peserta didik dapat mengaitkan materi baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Selanjutnya, pendidik kembali menggunakan penerapan belajar bermakna dengan modifikasi board game yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Dalam proses ini, pendidik terlihat lebih aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi selama pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik lebih terlibat secara aktif dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pada Siklus I.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru meminta peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman dan pengalaman belajar mereka. Pendidik juga mengadakan sesi diskusi untuk menggali pendapat peserta didik terkait pengalaman selama mengikuti pembelajaran dengan metode belajar bermakna. Sebagai penutup, pendidik memberikan kesimpulan materi serta motivasi kepada peserta didik agar terus meningkatkan pemahaman mereka tentang thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

A. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan keterlibatan dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti permainan, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, peneliti mencatat beberapa kelebihan dari penerapan belajar bermakna pada Siklus II, seperti meningkatnya interaksi dan pemahaman konsep peserta didik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan, antara lain perlunya pengelolaan waktu yang lebih optimal agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Tabel 2.6 Data Hasil Observasi Pemahaman Peserta Didik Mengenai Thaharah Melalui Praktik Langsung Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori Perkembangan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	50–59	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	60–69	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	70–79	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	80–100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	22	100%
Jumlah			22	100%

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran thaharah melalui praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Keterangan Penilaian Siswa

Nilai	Indikator
50-59	Belum berkembang
60-69	Mulai berkembang
70-79	Berkembang sesuai harapan
80-100	Berkembang sangat baik ⁴⁹

Tabel 2.7 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase jumlah peserta didik	Ket
0% - 39%	0	0	Belum berkembang
40% - 59%	0	0	Mulai berkembang
60% - 79%	0	0	Berkembang sesuai harapan
80% - 100%	22	100%	Berkembang sangat baik

Pada tabel 2.6 dapat kita lihat bahwa penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah sudah berkembang sangat baik. Dari 22 peserta didik semua memperoleh kriteria dengan persentase 100% yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik. Serta tidak ada peserta didik yang memperoleh kriteria belum berkembang, mulai berkembang, serta berkembang sesuai harapan.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan pemahaman tentang thaharah peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat dengan rumus :

$$Pi = \frac{f}{n}$$

$$Pi = \frac{1828}{28}$$

28

$$Pi = 80\%$$

Keterangan

Pi = persentase yang dicapai

f = jumlah nilai rata-rata yang dicapai anak

n = jumlah peserta didik

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik berkembang sangat baik.

Berdasarkan data hasil belajar pada Siklus II, seluruh peserta didik (100%) telah mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan jauh melampaui KKM yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami dan mempraktikkan materi thaharah dengan baik, baik pada aspek wudhu, mandi wajib, maupun tayammum. Peserta didik tidak hanya mampu mengikuti prosedur bersuci, tetapi juga memahami urutan dan ketentuan secara benar.

Hasil Siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan telah berhasil secara optimal. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, praktik langsung, serta pengaitan materi thaharah dengan pengalaman ibadah sehari-hari mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Dengan tercapainya ketuntasan belajar 100%, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II, karena indikator keberhasilan telah terpenuhi.

C. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap evaluasi dan refleksi, pendidik menilai keberhasilan metode pembelajaran dengan membandingkan hasil pembelajaran antara Siklus I dan Siklus II. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan antusiasme selama pembelajaran. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan belajar bermakna efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang thaharah, terutama setelah dilakukan perbaikan dan modifikasi pada Siklus II.

Tabel 2.8 Hasil Perkembangan pemahaman tentang thaharah dengan menggunakan penerapan belajar bermakna dari siklus 1 dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori Perkembangan	Siklus 1	Siklus 2
1	50–59	Belum Berkembang (BB)	0	0
2	60–69	Mulai Berkembang (MB)	15	0
3	70–79	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	0
4	80–100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	22
Jumlah			22	22

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus I, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi thaharah masih berada pada tahap awal hingga cukup berkembang. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran bermakna melalui praktik langsung pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh peserta didik (100%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran bermakna melalui praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang thaharah secara optimal.

Hasil perbandingan antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pembelajaran. Rata-rata kelas meningkat dari 67% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam aspek pembelajaran antara Siklus I dan Siklus II, dan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada Siklus II telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali siklus pertemuan. Hasil pelaksanaan Tindakan pada kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam pemahaman peserta didik kelas VII mengenai materi tentang thaharah. Media demonstrasi tersebut terbukti mampu membantu peserta didik memahami tentang thaharah dengan mudah dan nyata, sesuai dengan perkembangan tahap operasional formal.

Pada siklus I, mulai memberikan dampak positif dalam mendukung pembelajaran thaharah. Peserta didik terlihat antusias saat menyimak dan memperlihatkan langkah-langkah thaharah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran thaharah yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan konsentrasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran thaharah.

Meskipun sudah menunjukkan peningkatan, Sebagian besar peserta didik masih belum benar-benar memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum bisa menyebutkan urutan gerakan tayammum, wudhu dan mandi dengan benar. Saat praktik, gerakan mandi, wudhu dan tayammum yang dilakukan peserta didik belum sempurna, baik dari segi posisi tubuh maupun ketepatan waktu dalam melakukan gerakan tersebut. Selain itu, pemahaman terhadap mandi, wudhu dan tayammum juga masih tergolong rendah. Beberapa peserta didik tampak kesulitan dalam menghafal dan memahami gerakan dalam pelaksanaan mandi, wudhu, dan tayammum sehingga belum dilakukan dengan kesadaran penuh dan pemahaman yang baik.

Pada siklus II, beberapa perbaikan dilakukan. Peneliti memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik mandi, wudhu, dan tayammum secara langsung, mengadakan sesi tanya jawab agar mereka dapat lebih aktif, serta menyediakan waktu bagi peserta didik untuk berkelompok. hasilnya terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peserta didik mulai mampu melaksanakan mandi, wudhu dan tayammum secara mandiri, menyebutkan niat serta urutan gerakan dengan tepat, dan menunjukkan sikap yang lebih khusyuk. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang memadukan Latihan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Penggunaan praktik langsung sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Terlebih lagi, jika metode yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik, maka pemahaman yang diperoleh akan lebih kuat dan bertahan lama. Dalam konteks ini, kegiatan praktik yang memperagakan gerakan dan secara lengkap memberikan contoh nyata yang dapat diikuti peserta didik dengan jelas dan tepat.

Peningkatan yang terlihat pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran praktik langsung pada materi keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan ibadah. Kombinasi antara penjelasan dan pendampingan guru membuat proses pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Keberhasilan pada siklus II juga dipengaruhi oleh peran peneliti yang secara aktif mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang membimbing peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, memberikan penjelasan pada bagian yang sulit, serta mendorong mereka untuk lebih bersemangat. Pendekatan ini membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mempraktikkan materi mandi, wudhu dan tayammum.

Penerapan metode praktik langsung mampu mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran agama yang kerap dianggap monoton. Dengan terlibat secara langsung dalam mempraktikkan gerakan serta mengikuti setiap tahapan ibadah, peserta didik menjadi lebih konsentrasi dan antusias hingga akhir pembelajaran. Mereka merasa seperti sedang melakukan kegiatan yang menyenangkan, padahal

sebenarnya sedang mempelajari ibadah yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengalaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan diperolehnya hasil yang baik, guru dianjurkan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam menentukan dan memanfaatkan media pembelajaran. Upaya ini tidak hanya diterapkan pada materi mandi, wudhu, dan tayammum, tetapi juga pada materi keagamaan lainnya agar pembelajaran PAI semakin menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Melalui pendekatan yang sesuai, pembelajaran agama tidak hanya dipandang sebagai tugas semata, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik.

1. Penerapan Belajar Bermakna dalam Pembelajaran Thaharah di Kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus di kelas VII Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidrap, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bermakna menurut teori David Ausubel terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi thaharah. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, maupun ketuntasan hasil belajar.

Pada Siklus I, penerapan pembelajaran melalui praktik langsung thaharah telah memberikan gambaran awal mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan wudhu, mandi wajib, dan tayammum. Namun demikian, hasil

yang diperoleh belum menunjukkan ketuntasan yang optimal. Di mana sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan, bacaan, serta ketentuan bersuci secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum sepenuhnya mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik, sehingga pemahaman yang terbentuk belum bersifat bermakna.

Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan mengoptimalkan penerapan belajar bermakna melalui penguatan keterkaitan materi thaharah dengan pengalaman ibadah sehari-hari peserta didik, penggunaan media dan board game yang dimodifikasi, serta peningkatan peran guru dalam memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Strategi ini sejalan dengan prinsip belajar bermakna David Ausubel, yaitu mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan awal peserta didik agar pembelajaran tidak bersifat hafalan semata, tetapi benar-benar dipahami dan diaplikasikan. Hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik tidak hanya mampu mempraktikkan thaharah dengan benar, tetapi juga memahami urutan, syarat, dan ketentuan bersuci secara runtut dan tepat. Selain itu, minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang ditandai dengan keaktifan dalam diskusi, praktik, serta refleksi pembelajaran.

2. Penerapan Belajar Bermakna dapat Meningkatkan Pemahaman Tentang Thaharah Peserta Didik Kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Perbandingan hasil antara Siklus I dan Siklus II memperlihatkan peningkatan kualitas pembelajaran yang jelas, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun efektif. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat hanya beberapa pada Siklus I dan menjadi seluruh peserta didik pada Siklus II, sementara jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun hingga nol. Hal ini menegaskan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II berhasil mengatasi kendala yang muncul pada Siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar bermakna dalam pembelajaran thaharah di kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidrap mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, serta minat belajar peserta didik secara signifikan. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional. Oleh karena itu, pembelajaran bermakna sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang menekankan pemahaman konsep dan praktik ibadah seperti thaharah.

Penerapan belajar bermakna terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang thaharah pada peserta didik kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidrap. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman konsep, maupun kemampuan menerapkan materi thaharah dalam praktik. Melalui pembelajaran bermakna, peserta didik menjadi lebih aktif, terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta

mampu mengaitkan materi thaharah dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini berdampak positif terhadap meningkatnya minat belajar, pemahaman yang lebih mendalam, dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Belajar Bermakna dalam Pembelajaran Thaharah di Kelas VII MTs Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar bermakna dalam pembelajaran thaharah di kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidrap telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru menghubungkan materi thaharah dengan aktivitas keseharian peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Meskipun demikian, tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih belum maksimal, karena sebagian peserta didik belum berpartisipasi secara aktif dan belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran pada siklus selanjutnya agar penerapan belajar bermakna dapat terlaksana secara lebih optimal dan mampu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik.

2. Penerapan Belajar Bermakna dapat Meningkatkan Pemahaman tentang Thaharah

Peserta didik kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar bermakna secara efektif mampu meningkatkan pemahaman tentang thaharah peserta didik kelas VII MTs di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidrap. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil

belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, baik dari aspek pemahaman konsep, ketepatan dalam menjawab soal, maupun kemampuan mempraktikkan thaharah dengan benar. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mudah dipahami. Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus II, penerapan pembelajaran bermakna dinyatakan berhasil dan layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Fikih, khususnya pada materi thaharah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penerapan pembelajaran bermakna menurut teori David Ausubel disarankan untuk terus dikembangkan, khususnya pada materi yang menekankan pemahaman konsep dan praktik ibadah seperti thaharah, dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman ibadah sehari-hari peserta didik serta menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih aktif, percaya diri, dan berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada kegiatan praktik, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi PAI lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan variabel pendukung agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim

Ahsan, Muhammad dkk. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016).

Al Azizi, Abdu Syukur. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, Yogyakarta : Noktah, 2017.

Al-Jaza'iri & Abu Bakar, *Minhajul Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Anugrah, M. *Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Leutikaprio, 2019.

Aqib, Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB,TK*. (Bandung, CV.YRAMA WIDYA, 2010).

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Awaludin, dkk, "Penerapan Metode Servqual Pada Skala Likert Untuk Mendapatkan Kualitas Pelayanan Kepuasan Pelanggan." *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 10.1 (2023).

Baroroh, Umi & Rosyid, M. F. *Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, 2020.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.

Bloom, B. S., dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.

- Budiyanto, M.A.K. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning* (Malang : Univesitas Muhamadiyah Malang, 2016).
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Direktorat P Dan K), 2006.
- Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*,” Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Ekawati M. “Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran,” *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (26 Desember 2019).
- Hartono dkk. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008).
- Ismawati, Esti. *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Kharisma, Itsna. & Mawardi. “Implementation Of An Environmental-Based Alternative Integrative Thematic Model To Increase Meaningfulness And Learning Outcome,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 51, No. 3 (2018).
- Kojongian, M. K., dkk. "Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal." *Jurnal EMBA* Vol. 10 No. 4 Desember 2022.
- Lafendy, F. "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Lingkup Pendidikan." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6.2 (2023).
- Manurung, Darmayanti, N., K., S. B., dkk. Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2023.

- Mashari, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).
- Muamanah, H., & S., *Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Mulyasa, H. E. “*Standar Kompetensi*,” Bandung: Remaja Rosdakarya , 2013.
- Mustofa, A. & Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Najib, D. A. & Elhefni. “Pembelajaran Bermakna And Hasil Belajar, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Ahliyah IV Palembang,” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 2, No. 1 (2017).
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2015).
- Porwadarminta, W. J. S. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” (Jakarta: Balai Pustaka,” 1991)
- Purwanto, E., S. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jawa Tengah: Eurika Media Aksara, (2023).
- Rahmah, Nur. “Belajar Bermakna Ausabel,” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, No. 1 (2013).
- Rahmah, Nur. “Belajar Bermakna,” *Al-Khwarizmi : Belajar Bermakna Ausable*, Vol.I, Maret (2013).
- Rahman, Tafiur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara, 2018.

- Rahmawati, A., dkk. “Perbandingan Capaian Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Penerapan Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada 4 (Empat) Kategori Mata Pelajaran Produktif,” *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 4, No. 1 (2018)
- Razi, Fahrur. *Fiqh Ibadah*, Bangka Belitung: Pustaka Al Mawardi, 2010.
- Ritongan Rahman. *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012)
- Salim, and Syahrur. “Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan,” 2012.
- Sani, Ridwan Abdul. *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara, 2022.
- Saputra, Yogi. “Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Raodatul Qur’an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan,” *Skripsi, Lampung: IAIN Metro*, (2023).
- Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Ed. (Yogyakarta: Grasindo, N.D, 2020).
- Slamet Abidin & Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Minhajul Muslim, 2017.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

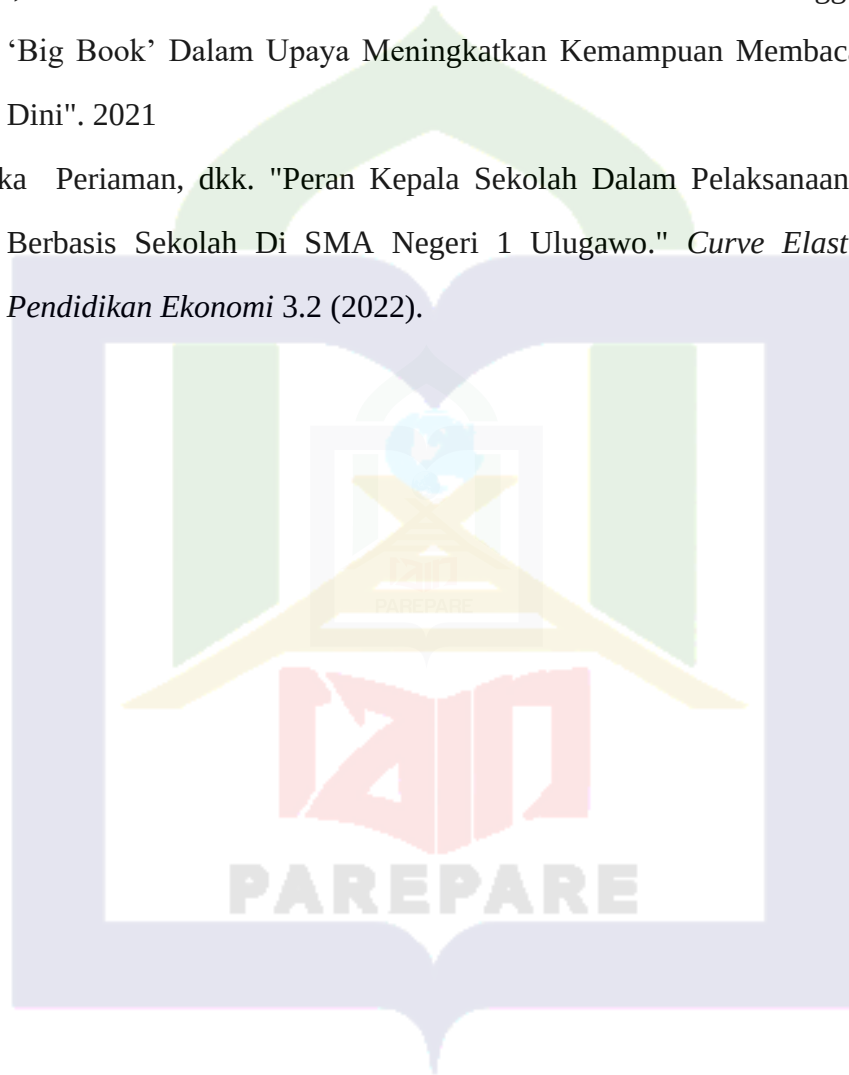
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2013).
- Sulaikho, Siti. dkk. "Permasalahan Mahasiswa Dalam Mempelajari Morfologi Bahasa Arab." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6.1 (2023).
- Susilo, Herawati. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2011).
- Susilowati, Dwi. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2.01 (2018).
- Suyono & Abidin, *Fiqih Ibadah*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Syaikh Muhammad Kamil. *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016).
- Tarmidzi. "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA", *Caruban: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018.
- Tian, Zhijie dkk. "Application Of Ausabel Cognitive Assimilation Theory In Teaching/Learning Medical Biochemistry And Molecular Biology," *Biochemistry And Molecular Biology Education* 48, No. 3 (2020).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Vallori, Antoni Ballester, "Meaningful Learning In Practice," *Journal Of Education And Human Development* 3, No. 4 (2014).
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).

Wuryani, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Grasindo, 2006).

Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).

Yuliana, Ina. "PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS Penggunaan Media 'Big Book' Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini". 2021

Zai, Eka Periaman, dkk. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Ulugawo." *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3.2 (2022).





DOKUMENTASI BUKTI PENELITIAN



Penyerahan Surat Izin Meneliti



Macam-Macam Air



Pembukaan pembelajaran diawali dengan berdo'a



Hafalan Niat dan Do'a tayammum, wudhu dan mandi wajib



SIKLUS I

(Mengisi Lembar Pedoman Observasi)





SIKLUS II
(Praktik Tata Cara Wudhu)



Siklus II

SIKLUS II

(Melakukan Praktik Mandi Wajib)





Siklus II (Melakukan Praktik Tayammum)



Profil Sekolah

Nama : MTSS PP. NURUL AZHAR

NPSN : 40320147

Alamat : JL. PESANTREN DESA TALAWÉ

Desa/Kelurahan : TALAWÉ

Kecamatan/Kota (LN) : KEC. WATANG SIDENRENG

Kab.-Kota/Negara (LN) : KAB. SIDENRENG RAPPANG

Propinsi/Luar Negeri (LN) : PROV. SULAWESI SELATAN

Status Sekolah : SWASTA

Bentuk Pendidikan : MTs

Jenjang Pendidikan : DIKDAS

SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1456/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AFIFFAHTUL AULIAH
NIM : 2020203886208065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Belajar Bermakna David Ausable Dalam Pembelajaran Thaharah di Pesantren Nurul Azhar Talawe
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Mei 2024
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

Surat Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3322/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

08 Oktober 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AFIFFAHTUL AULIAH
Tempat/Tgl. Lahir : CIPOTAKARI, 02 April 2001
NIM : 2020203886208065
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : DESA CIPOTAKARI,KEC.PANCA RIJANG,KAB.SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN BELAJAR BERMAKNA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG THAHARAH
PESERTA DIDIK KELAS VII DI PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA KAB. SIDRAP**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 08 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT DARI DINAS PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 591/IP/DPMPTSP/10/2025

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **AFIFFAHTUL AULIAH** Tanggal **09-10-2025**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Nomor **B-3322/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/20** Tanggal **08-10-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **AFIFFAHTUL AULIAH**

ALAMAT : **PENANONG, RT/RW: 001/003, KEL/DESA: CIPOTAKARI**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN BELAJAR BERMAKNA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN THAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII DI PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA KAB. SIDRAP**

LOKASI PENELITIAN : **PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA**

JENIS PENELITIAN : **PTK**

LAMA PENELITIAN : **08 Oktober 2025 s.d 08 November 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 09-10-2025





Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

SURAT SELESAI MENELITI



**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR
KEC. WATANG SIDENRENG KAB SIDENRENG RAPPANG**

Alamat: Jl. Pesantren Desa Talawe Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidrap Tlp. (0421) 94861

SURAT KETERANGAN SELASAI PENELITIAN

Nomor: 0038/MTs.21.18.0006/PP.01.1/11/2025

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardiah Mandi, S.Ag., Gr
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MTSS. PP. NURUL AZHAR TALAWÉ

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AFIFFAHTUL AULIAH
NPM :
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Tarbiyah (PAI)
Judul Penelitian : Penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan Pemahaman Thaharah Peserta didik kelas VII di Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap
Lokasi Penelitian : MTSS. PP. NURUL AZHAR TALAWÉ

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTSS PP. NURUL AHAR TALAWÉ. Sehubungan Dengan Penyelesaian Studi di Institut Agama Islam Negeri Pare-pare.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Talawe, 08 November 2025

Kepala Madrasah

Mardiah Mandi, S.Ag., Gr

LEMBAR PEDOMAN KISI-KISI OBSERVASI

Aktivitas Guru

NO	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		YA	Tidak
1	Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran		
2	Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin		
3	Guru menyampaikan cakupan materi, uraian, dan tujuan kegiatan pembelajaran		
4	Pendidik menyiapkan seperangkat media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti Laptop, LCD, dan Media praktik lainnya.		
5	Guru menjelaskan pemahaman tentang thaharah kepada peserta didik.		
6	Guru memberi waktu selama 10 menit kepada peserta didik untuk memahami dan mempelajari tata cara bersuci (thaharah)		
7	Guru mempersilahkan peserta didik yang hendak mengajukan pertanyaan yang belum dipahaminya dan memberikan penjelasan.		
8	Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pembelajaran.		
9	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.		

LEMBAR HASIL OBSERVASI

NILAI SIKLUS I

1

No	Nama peserta didik	Indikator			Nilai rata-rata	Ket
		Wudhu	Mandi	Tayammum		
1	Arba Aini Nurfathona	70	65	65	66	MB
2	Asshifah Septiani S	70	65	70	68	MB
3	Az Zahra Adzayla	75	65	70	70	MB
4	Cintya Dea Syafitri	70	70	65	68	MB
5	Elvi Yanti	65	70	70	68	MB
6	Humairah Khliesa.A	70	70	70	70	MB
7	Husnul Khatima	70	65	70	68	BSH
8	Jihan Talita Ulfa	65	70	70	68	MB
9	Khairana Febriani	65	75	70	70	MB
10	Ma'izatul Aqilah	70	65	65	66	MB
11	Nabila Anhar	70	70	70	70	MB
12	Nur Ainun Hazizah	70	65	70	68	MB
13	Nur Rahma R	65	60	60	61	MB
14	Nur Sabika Apia	65	65	65	65	MB
15	Nur Zahra	60	70	65	65	MB
16	Nurul Azharia	70	70	70	70	BSH
17	Nurul Safitri	60	65	65	63	MB
18	Raihana Dwi Rahman	70	70	70	70	MB
19	Rika .A	60	65	70	65	MB
20	Sabrina Alifa S	65	65	65	65	MB
21	Siti Khajar	70	70	70	70	MB
22	Sitti Hajar	65	70	65	66	MB

NILAI SIKLUS 11

No	Nama peserta didik	Indikator			Nilai rata-rata	Ket
		Wudhu	Mandi	Tayammum		
1	Arba Aini Nurfathona	80	85	80	81	B3B
2	Asshifah Septiani S	85	90	85	86	B3B
3	Az Zahra Adzayla	80	85	85	83	B3B
4	Cintya Dea Syafitri	90	80	75	81	B3B
5	Elvi Yanti	85	85	85	85	B3B
6	Humairah Khliesa.A	85	85	90	86	B3B
7	Husnul Khatima	85	85	80	83	B3B
8	Jihan Talita Ulfa	80	80	85	81	B3B
9	Khairana Febriani	85	80	85	83	B3B
10	Ma'izatul Aqilah	80	90	85	85	B3B
11	Nabila Anhar	80	85	80	81	B3B
12	Nur Ainun Hazizah	85	90	85	86	B3B
13	Nur Rahma R	80	90	85	85	B3B
14	Nur Sabika Apia	85	80	85	83	B3B
15	Nur Zahra	85	85	85	85	B3B
16	Nurul Azharia	85	80	83	83	B3B
17	Nurul Safitri	80	80	85	81	B3B
18	Raihana Dwi Rahman	85	90	85	86	B3B
19	Rika .A	85	85	75	81	B3B
20	Sabrina Alifa S	85	75	85	81	B3B
21	Siti Khajar	80	85	85	83	B3B
22	Sitti Hajar	75	85	80	80	B3B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Identitas Sekolah:

- Mata Pelajaran: Fiqih
- Kelas/Semester: VII/Genap
- Materi Pokok: Thaharah (Bersuci)
- Satuan Pendidikan: Pesantren Nurul Azhar Talawe
- Alokasi Waktu: 2 x Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menghayati nilai-nilai kesucian dalam thaharah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.
- 2.2 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman tentang thaharah.
- 3.2 Memahami ketentuan thaharah (bersuci) dari hadas dan najis.
- 4.2 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis.

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat:

- Siswa dapat menjelaskan pengertian thaharah, hadas, dan najis beserta dalilnya.
- Siswa dapat menyebutkan macam-macam najis dan hadas kecil serta tata cara menyucikannya.
- Siswa dapat menjelaskan hadas besar dan tata cara bersuci dari hadas besar.

- Siswa dapat menjelaskan pengertian tayamum, syarat dan rukunnya, serta hikmah thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran:

- Pertemuan 1:
Pengertian thaharah, hadas, dan Najis.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Meaningful Learning

Strategi : Advance Organizer

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi, Observasi, dan Penugasan

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Media : Power Point (PPT) dan Video

Alat : Laptop dan proyektor, buku, papan tulis dan spidol

Sumber belajar : Buku Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII

Sidrap, 18 Juni 2025

Guru Mata Pelajaran
Fikih



Hj. Fathiyatul Husniyah. S.Pd.I., M.Pd.I

Mahasiswa



Afiffahtul Auliah
NIM.2020203886208065

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Identitas Sekolah:

- Mata Pelajaran: Fiqih
- Kelas/Semester: VII/Genap
- Materi Pokok: Thaharah (Bersuci)
- Satuan Pendidikan: Pesantren Nurul Azhar Talawe
- Alokasi Waktu: 2 x Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menghayati nilai-nilai kesucian dalam thaharah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.
- 2.2 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman tentang thaharah.
- 3.2 Memahami ketentuan thaharah (bersuci) dari hadas dan najis.
- 4.2 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis.

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat:

- Siswa dapat menjelaskan pengertian thaharah, hadas, dan najis beserta dalilnya.
- Siswa dapat menyebutkan macam-macam najis dan hadas kecil serta tata cara menyucikannya.
- Siswa dapat menjelaskan hadas besar dan tata cara bersuci dari hadas besar.

- Siswa dapat menjelaskan pengertian tayamum, syarat dan rukunnya, serta hikmah thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran:

- Pertemuan 2:
Macam-macam Najis dan hadas kecil

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Meaningful Learning

Strategi : Advance Organizer

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi, Observasi, dan Penugasan

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Media : Power Point (PPT) dan Video

Alat : Laptop dan proyektor, buku, papan tulis dan spidol

Sumber belajar : Buku Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VI

Sidrap, 18 Juni 2025

Guru Mata Pelajaran
Fikih



Hj. Fathiyatul Husniyah. S.Pd.I., M.Pd.I

Mahasiswa



Afiffahtul Auliah
NIM:20202038862080

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Identitas Sekolah:

- Mata Pelajaran: Fiqih
- Kelas/Semester: VII/Genap
- Materi Pokok: Thaharah (Bersuci)
- Satuan Pendidikan: Pesantren Nurul Azhar Talawe
- Alokasi Waktu: 2 x Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menghayati nilai-nilai kesucian dalam thaharah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.
- 2.2 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman tentang thaharah.
- 3.2 Memahami ketentuan thaharah (bersuci) dari hadas dan najis.
- 4.2 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis.

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat:

- Siswa dapat menjelaskan pengertian thaharah, hadas, dan najis beserta dalilnya.
- Siswa dapat menyebutkan macam-macam najis dan hadas kecil serta tata cara menyucikannya.
- Siswa dapat menjelaskan hadas besar dan tata cara bersuci dari hadas besar.

- Siswa dapat menjelaskan pengertian tayamum, syarat dan rukunnya, serta hikmah thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran:

- Pertemuan 3:
Hadas besar dan tata cara bersuci

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Meaningful Learning
Strategi : Advance Organizer
Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi, Observasi, dan Penugasan

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Media : Power Point (PPT) dan Video
Alat : Laptop dan proyektor, buku, papan tulis dan spidol
Sumber belajar : Buku Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII

Guru Mata Pelajaran
Fikih



Hj. Fathiyatul Husniyah. S.Pd.I.,M.Pd.I

Sidrap, 18 Juni 2025

Mahasiswa



Afiffahtul Auliah
NIM:20202038862080

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Identitas Sekolah:

- Mata Pelajaran: Fiqih
- Kelas/Semester: VII/Genap
- Materi Pokok: Thaharah (Bersuci)
- Satuan Pendidikan: Pesantren Nurul Azhar Talawe
- Alokasi Waktu: 2 x Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menghayati nilai-nilai kesucian dalam thaharah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.
- 2.2 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman tentang thaharah.
- 3.2 Memahami ketentuan thaharah (bersuci) dari hadas dan najis.
- 4.2 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis.

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat:

- Siswa dapat menjelaskan pengertian thaharah, hadas, dan najis beserta dalilnya.
- Siswa dapat menyebutkan macam-macam najis dan hadas kecil serta tata cara menyucikannya.
- Siswa dapat menjelaskan hadas besar dan tata cara bersuci dari hadas besar.

- Siswa dapat menjelaskan pengertian tayamum, syarat dan rukunnya, serta hikmah thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran:

- Pertemuan 4:
Tayammum
Hikmah thaharah.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Meaningful Learning

Strategi : Advance Organizer

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi, Observasi, dan Penugasan

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Media : Power Point (PPT) dan Video

Alat : Laptop dan proyektor, buku, papan tulis dan spidol

Sumber belajar : Buku Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII

Sidrap, 18 Juni 2025

Guru Mata Pelajaran
Fikih



Hj. Fathiyatul Husniyah. S.Pd.I., M.Pd.I

Mahasiswa



Afiffahtul Auliah
NIM:2020203886208065

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : AFIFFAHTUL AULIAH
NIM : 2020203886208065
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Aktivitas Guru

NO	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		YA	Tidak
1	Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran		
2	Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin		
3	Guru menyampaikan cakupan materi, uraian, dan tujuan kegiatan pembelajaran		
4	Pendidik menyiapkan seperangkat media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti Laptop, LCD, dan Media praktik lainnya.		
5	Guru menjelaskan pemahaman tentang thaharah kepada peserta didik.		
6	Guru memberi waktu selama 10 menit kepada peserta didik untuk memahami dan mempelajari tata cara bersusuci (thaharah)		
7	Guru mempersilahkan peserta didik yang hendak mengajukan pertanyaan yang belum dipahaminya dan memberikan penjelasan.		
8	Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pembelajaran.		
9	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.		

Aktivitas Peserta Didik

NO	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		YA	Tidak
1.	Peserta Didik melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan arahan pendidik		
2.	Peserta Didik memperhatikan materi yang di pelajari yaitu tentang Thaharah		
3.	Peserta didik memahami, memperhatikan, dan mempraktikkan materi yang telah disampaikan..		
4.	Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dan berdiskusi		
5.	Peserta didik menunjukkan ekspresi antusias dan menikmati kegiatan pembelajaran yang berlangsung		
6.	Peserta didik berdoa bersama		

BIODATA PENULIS



Penulis bernama **AFIFFAHTUL AULIAH** adalah seorang mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 02 April 2001 di Sidrap, desa Cipotakari, kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Peneliti merupakan anak dari pasangan bapak Muhammad Nasru dan Ibu Satriani Kadir, anak pertama dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN 5 Timoreng Panua, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Lilbanat Parepare kec. Soreang Kota Parepare dan Melanjutkan Pendidikan di SMA Budi Utomo Gading Mangu kec. Perak kabupaten Jombang, Jawa Timur. Dan menempuh pendidikan di IAIN parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah mengikuti KKN Moderasi beragama di Kota Tanah Toraja. Penulis juga pernah aktif di berbagai organisasi seperti HMPS PAI pada tahun 2020-2021, dan Animasi Mahasiswa Seni (Animasi) 2020-2023. Akhir kata dari penulis mengucapkan banyak rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul “ **PENERAPAN BELAJAR BERMAKNA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG THAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII DI PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA KAB. SIDRAP** ”

*“ Apabila sesuatu yang engkau senangi tidak terjadi,
maka senangilah apa yang terjadi ”*